Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH

Suhairiah[1], Kasful Anwar[2]
[1,2]Insitutut Islam Ma'arif Jambi
[1]riabahar50@gmail.com, [2]kasfulanwarus@uinjambi.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia.Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal. Di antara solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam di sekolah adalah melalui pendekatan parsial, mengoptimalkan peranan ranah afektif dan menciptakan iklim religius di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Problematika, Pendidikan Agama Islam, Sekolah, Solusinya

Article History
Received: July 2026
Reviewed: July 2026
Published: July 2026

Plagirism Checker No 2634
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dilihat dari sejarahnya, Pendidikan Agama sejak Indonesia merdeka tahun 1945 telah diajarkan di sekolah-sekolah negeri. Pada masa kabinet RI pertama tahun 1945, Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara telah mengirimkan surat edaran ke daerah-daerah yang isinya menyatakan bahwa pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa penjajahan Jepang tetap diperkenankan dan diganti namanya menjadi pelajaran Agama. Pada saat tersebut, pendidikan agama belum wajib diberikan pada sekolah-sekolah umum, namun bersifat sukarela/fakultatif, dan tidak menjadi penentu kenaikan/kelulusan peserta didik.

Pendidikan Agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi:"Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan PKI.

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik.[1] Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Dengan makin kuatnya posisi Pendidikan Agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal telah menunjukkan hasil yang signifikan dan tujuan pendidikan agama Islam telah tercapai yaitu pendidikan jasmani, pendidikan akal dan pendidikan akhlak.[2] Namun di dalam kenyataan di lapangan, banyak sekali problematika yang muncul sehingga berakibat tidak maksimalnya pendidikan Agama Islam di sekolah, baik di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK. Tulisan ini akan membahas tentang problematika pendidikan Agama Islam di sekolah serta solusinya.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas mengenai problematika pendidikan agama Islam di sekolah dan solusinya, maka perlu untuk dibahas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan apa pengertian dari sebuah pendidikan.

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "didik" yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.

Di antara pengertian pendidikan dari segi terminologiadalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UNESCO telah merumuskan bahwa hakikat pendidikan itu setidaknya ada empat; *Pertama*, how to know, di sini terjadi proses pentransferan ilmu dari pendidik kepada si terdidik. Kedua, how to do, bagaimana seseorang berbuat setelah dia tahu. Ketiga, how to be, ke arah mana peserta didik ingin dibawa. Keempat, how to live together, hidup bersama secara harmonis di tengah dunia yang multikultural.

Adapun istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu :

1. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental
2. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, meupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan ber akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah pribadi yang menjadikan Islam sebagai sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keaslian nya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu :

Serta al-Hadits yang merupakan sabda Nabi Muhammad saww. Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat selain itu Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi secara umum yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban, dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau Ijma' ulama, dan cendekiawan Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

4. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.

Jika kita cermati dari arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas maka, tentunya dapat diketahui bahwa pendidikan Agama Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan.

Nabi telah mengajarkan untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi, kita dapat melihat bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain, pada segi lainnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan amal dan pendidikan iman, dan karena isi dari Pendidikan Agama Islam adalah tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka Pendidikan Agama Islam bukan hanya pendidikan yang berlaku secara individu saja tetapi juga menjadi pendidikan masyarakat.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah: (a)Ilmu Tauhid / Keimanan, (b)Ilmu Fiqih, (c)Al-Qur‟an, (d)Al-Hadist, (e)Akhlak dan (f)Tarikh Islam.[6]Sementara apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadits. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadits-hadits tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3. Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

4. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5. Pengajaran fiqih

   Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

   Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berserta Solusinya

Diantara faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar :

1. Internal: fisiologi dan psikologi
   Psikologi : minat, bakat, kecerdasan dan motivasi.
2. Eksternal : lingkungan dan instrumen
   a. Lingkungan : sosial dan alam
   b. Instrumen : kurikulum, saranadanprasarana, guru.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal. Yang berkaitan dengan internal sekolah, misalnya guru yang belum berkompeten, maupun sarana prasarana yang tidak mendukung.

Sedangkan permasalahan dari eksternal, bisa datang dari kurangnya dukungan masyarakat (orang tua murid), ataupun kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat. Untuk mempermudah pemaparan, maka berikut akan ditampilkan problematika-problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah beserta solusi yang ditawarkan, dilihat dari berbagai sisi :

1. Manajemen sekolah (peranan kepala sekolah dan guru selain guru agama)
   Permasalahandalamhalmanajemen: Kurang aktifnya kepala sekolah dan guru selain guru agama dalam memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.
   Solusi yang ditawarkan adalah:
   a. Menyadarkan pihak manajemen tentang pentingnya memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.
   b. Menyadarkan pihak manajemen tentang kewajiban memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik.
2. Kompetensi Tenaga pendidik
   Permasalahan dalam hal tenaga pendidik:
   a) Kurangnya keteladanan
   b) Kurangnya kemampuan menguasai materi
   c) Kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas
   d) Kurangnya rasa tanggung jawab
   e) Evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif Solusi yang ditawarkan adalah:
      a) Menggalakkan program-program peningkatan kemampuan guru seperti pemberian beasiswa untuk melanjutkan studi, melaksanakan diklat-diklat dan lain-lain.
      b) Evaluasi mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Peserta didik
   Permasalahan yang ada pada peserta didik:
   a. Kurangnya minat belajar agama
   b. Adanya perbedaan tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan nilai agama di antara peserta didik.
      Solusi yang ditawarkan adalah :
      a) Semua pihak (stakeholder) berusaha menyadarkan peserta didik akan pentingnya belajar agama Islam.
      b) Pemisahan peserta didik dan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan yang sama.
4. Dukungan orang tua
   Permasalahan yang berkaitandengan orang tua diantaranya adalah kurangnya rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap pendidikan agama anaknya. Adapun solusiyang ditawarkan adalah pihak sekolah sering mengajak POM (persatuan orangtua murid) dalam membahas problematika pendidikan agama di sekolah.
5. Sarana dan prasarana
   Di antara permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana adalah:
   a) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana.
   b) Kurangnya rasa tanggungjawab dan loyalitas civitas akademik dalam merawat dan menjaga asset dan sarpras sekolah.
      Diantara solusiyang ditawarkan adalah:
   a) Pemberdayaan semua pihak terkait (stakeholder) untuk ikut menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah.
   b) Pemberianarahan yang berkesinambungan kepada seluruh civitas akademik dalam hal perawatan asset.
   c) Adanya aturan pengelolaan asset yang lengkap dan terlaksana dengan baik.
6. Kurikulum
   Di antara permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum adalah:

No	Ruang Lingkup/Aspek	Problematika	Solusi
1	Al- Quran	1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis 2. Waktu yang tersedia tidak mencukupi apabila pembelajaran al-Quran ditambah	1. Bekerjasama dengan TPQ di lingkungan sekolah 2. Dengan menambahkan pembelajaran al-Quran bagi siswa dalam prog. ekstrakurikuler
2	Al-Hadits	1. Kurangnya materi hadits yang ada di dalam kurikulum 2. Bersifat hafalan	1. GPAI mengembangkan materi hadits sehingga hadits yang ditampilkan lebih beragam 2. Mengaitkan materi hadits dengan kehidupan sehari-hari (lebih aplikatif)

3	Keimanan/ Aqidah	1. Lebih bersifat pendoktrinan 2. Bersifat kognitif	1. Mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari serta membuka dialog 2. Memberikan pengalaman belajar langsung sehingga mengesankan bagi siswa
4	Akhlak	1. Lebih menekankan kepada kemampuan kognitif 2. Contoh-contoh yang diberikan lebih bersifat sosok ideal lama	1. Evaluasi harus diubah, yaitu lebih menekankan kepada penerapan, misalnya dengan pembelajaran penerapan langsung 2. Mengaitkannya dengan sosok/tokoh masa kini
5	Fiqih	1. Penilaian seringkali lebih menekankan kemampuan kognitif 2. Kurangnya sarana prasarana	1. Evaluasi juga menekankan kepada penerapan 2. Bekerjasama dengan lembaga keagamaan di sekotar sekolah
6	SKI	1. Seringkali hanya bersifat narasi dan hafalan 2. Kurangnya minat siswa	1. Menekankan kepada pengambilan hikmah 2. Ditampilkan suasana yang menarik minat siswa, dengan mengaitkannya kepada kehidupan sehari-hari siswa

Beberapa problematika dan solusi di atas hanya sebagian kecil dari problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta hanya bersifat teknis pada segi pelaksanaan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, problematika yang muncul tidak hanya pada sisi pembelajaran di dalam ataupun luar kelas. Namun juga berkenaan dengan kebijakan sekolah, maupun pemerintah daerah yang kadangkala dinilai kurang mendukung kesuksesan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Demikian pula keadaan guru Pendidikan Agama Islam di daerah yang masih banyak belum menguasai teknologi, sehingga pembelajaran cenderung bersifat tradisional. Hal tersebut juga akan mempengaruhi perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Beberapa Kiat Dan Metode Alternatif Pendekatan Parsial

Untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah maka semua guru selain guru agama diharapkan dapat memasukkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajarannya. Sehingga perlu merevisi kurikulum yang ada dan menyiapkan tenaga pendidik yang siap untuk itu.

1. Upaya Peranan Ranah Afektif

Untuk mengatasi problem kurang maksimalnya hasil pendidikan agama di sekolah adalah maka perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama pada diri peserta didik melalui sentuhan-sentuhan emosi. Di antara metode pendidikan yang banyak kaitannya dengan sentuhan emosi adalah :

a. Bimbingan kehidupan beragama

Dapat dilakukan melalui bimbingan konseling atau halaqah-halaqah.

b. Uswatun hasanah dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan
c. Malam ibadah
   Dapat diisi dengan dengan menampilkan acara-acara yang merangsang untuk semakin tebalnya emosi beragama, seperti doa, membaca Al-Qur'an, zikir, istighfar dan lain-lain.
d. Pesantren kilat.

2. Iklim Religius

Untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah maka perlu menciptakan suasana religius yang kental di lingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, pakaian, lingkungan sekolah, praktik ibadah dan lain-lain.

KESIMPULAN

Sebagai penutup maka kita simpulkan beberapa hal dari makalah ini,yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia.
4. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal.
5. Diantara solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam di sekolah adalah melalui pendekatan parsial, mengoptimalkan peranan ranah afektif dan menciptakan iklim religius di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta : Kencana, 2007

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Muhaimin, 2006, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhaimin , Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004

Muhammad Kholid Fathoni, , Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma baru), Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Departemen Agama, 2005

Salim, Muhammad Haitami, Studi Ilmu Pendidikan Islam, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam – Departemen Agama RI, 2006,

Zuhairini dan Abdul Ghafir, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Malang: UM Press, 2004